

**PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
(Analisis Penerapan Salat Duha di MTs Midanutta'lim Jogoroto Jombang)**

Khumairoh An Nahdliyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: Khumairoh0962@gmail.com

Noor Fatikah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: noorfatikah679@gmail.com

Sri Hardianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: srihardiyanti20@gmail.com

Abstract: A teacher has a very important role in developing the character and attitude of the Duha prayer discipline towards students in school. Discipline is a strict rule in which the contents and formulation of the rules are carefully thought out and developed in a more real way so that what is desired can be realized as expected. Discipline can give birth to the spirit of appreciating time, not wasting it. This research is a qualitative field research, the form of research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results showed that: the role of fiqh teachers in improving student discipline through prayer in congregation at MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang includes habituation, enforcing discipline, awareness, supervision, and examples or role models. Supporting factors for fiqh teachers in an effort to improve discipline in congregational prayer among students are facilities, natural resources, and support from the surrounding community. Barriers to fiqh teachers in an effort to improve discipline in congregational prayer among students, namely the lack of awareness of students and their different family backgrounds. Meanwhile, the solution for fiqh teachers in overcoming obstacles in an effort to improve discipline in congregational prayer is: providing guidance to students and the participation of parents at home.

Keywords: Jurisprudence Teacher, Student Discipline, Duha prayer in congregation

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar, yang akan menghantarkan proses belajar mengajar secara baik dan berkesinambungan. Seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat

menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mendesak dan berkembang.¹

Peran guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsi yang menonjol selama ini, melainkan sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai fungsi dari peran guru dimasa depan dimana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.² Perkembangan dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal³

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁴ menurut pupuh fathurohman seorang guru memiliki tanggungjawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah dan memiliki dedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan seorang guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.⁵

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik dilingkungan keluarga, sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengandalkan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diteladankan. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditunjukkan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan⁶

¹ Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arab Pendidikan Islam Indonesia"*. (Medan. LPPPI. 2016), 44

² Husien, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2007), 43

³ Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. (Depok: Raja Grafindo Prasada. 2013), 45

⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 29

⁵ Pupuh Fathurohman dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama), 164

⁶ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 172

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan. Dalam Surat Al-Qashash ayat 77 telah dijelaskan dengan disiplin kita dapat menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat.

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

Salah satu salat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. adalah salat duha, Rasulullah SAW selalu mengerjakan dan memberikan tuntutan kepada umatnya agar membiasakan salat duha. salat duha mengandung banyak sekali hikmah dan manfaat, mulai dari kemudahan memperoleh rezeki dan urusan, kesehatan fisik, hingga kecerdasan intelektual, sehingga sangat beruntung bagi orang yang mengerjakan salat duha.⁸

Salat duha ditetapkan atau di syariatkan secara khusus sebagai ibadah bagi yang sedang memiliki kebutuhan. Hal ini lebih spesifik dibandingkan dengan shalat-shalat lain dan dimiliki suatu keistimewaan sendiri dari Allah dan Rasulullah SAW. Salat duha merupakan suatu cara paling tepat dalam mengadukan permasalahan finansial yang sedang dihadapi oleh seorang muslim. Salat duha merupakan salah satu salat yang disyariatkan didalam Islam. Dasar hukum salat duha terdapat didalam hadits Rasulullah SAW, para Sahabat, ulama salaf, dan para shalihin bisa melakukan salat duha, terutama ketika mereka memiliki suatu finansial, baik dalam situasi mendesak maupun dalam situasi biasa⁹

Kedisiplinan siswa dengan pelaksanaan salat duha merupakan langkah yang tepat. ibadah salat duha merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah

⁷ QS Al Qashas (28) : 77

⁸ Khalillurrahman El-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Qolbu. 2015), 24

⁹ AL-Farbi, Muclas. *The Miracle Of Tabajud & Dhuha*. (Yogyakarta: Araska. 2019), 11

masih banyak orang muslim pada saat ini meninggalkan ibadah salat Sunah khususnya salat duha, dimana salat duha sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Bagi siapa yang melaksanakannya karena telah menyadari pentingnya salat duha tersebut, disanalah bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT itu ada pada diri seseorang tersebut. Pelaksanaan salat duha secara rutin, siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan dengan disiplin, disaat masih sekolah ataupun setelah lulus sekolah

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penegakan peraturan yaitu guru menegakan peraturan saat siswa didalam kelas, peraturan tata tertib diluar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu salat duha, dan peraturan tata tertib berpakaian. Pemberian hukum diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku siswa yang berbuat salah agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi. Adapun bentuk hukum yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.¹⁰ Alquran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur seperti dalam firman Allah pada surat Al-Jinn ayat 13.¹¹

Peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat duha berjamaah. Karena melalui kedisiplinan dalam melakukan salat duha berjamaah dapat meningkatkan spiritual siswa dan juga mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Hal ini adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan, sehingga siswa akan terbiasa dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan tepat waktu

MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang merupakan salah satu MTs yang berada di desa mayangan kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Saat ini siswa MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang berjumlah 302 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang, penulis melihat guru banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam mendisiplinkan kegiatan keagamaan sehingga siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan

¹⁰ Elis Tuti Winaningsi, dkk. *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. (Jakarta: Rumah Media. 2019).
89

¹¹QS Al An'am (6) : 155

keagamaan salat duha berjamaah di lingkungan sekolah, sedangkan siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan salat duha berjamaah mendapatkan hukuman tersendiri, adapun hukumannya adalah membaca hafalan surat-surat masyhur serta memberi hukuman yang lain. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengangkat topik tersebut.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Peningkatkan Kedisiplinan Salat Duha Berjamaah di MTs Midanut'talim Mayangan Jogoroto Jombang.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui salat duha berjamaah dibutuhkan peran guru dalam prosesnya. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa peran yang dilakukan oleh guru ada 4 macam diantaranya peran guru sebagai koordinator kegiatan, pendamping kegiatan, pengawas kegiatan, serta menjadi contoh teladan bagi siswanya. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Midanut'talim Mayangan Jogoroto Jombang sudah menjadi tanggung jawab semua guru. Guru menjadi contoh teladan bagi siswanya dalam meningkatkan kedisiplinan.

Dari hasil fakta temuan yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Midanut'talim Mayangan Jogoroto Jombang, diantaranya:

1. Pembiasaan

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinana siswa melalui salat duha berjamaah di MTs Midanut'talim Mayangan Jogroto Jombang dilakukan dengan berbagai peranan memberikan himbauan secara lisan untuk menghimbau para siswa agar mempersiapkan peralatan salat dan bergegas menuju ke masjid dan melaksanakan salat duha berjamaah. Melakukan absensi kepada siswa yang tidak salat dengan tujuan untuk memantau siswa yang tidak mengikuti salat duha. Hal ini bertujuan agar siswa disiplin dan lebih khusyuk dalam melakukan kegiatan salat duha berjamaah. Memeberikan contoh kepada siswa atau menjadi tauladan bagi siswa dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak disiplin dalam salatnya dengan tujuan agar tidak mengulanginya lagi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya

mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik. Melakukan pembiasaan salat duha adalah bentuk tanggung jawab guru kepada peserta didik seperti yang dijelaskan dalam Wahyudi Nur Nasution, Imam Al Ghazali mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang ada dipeserta didik serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dengan Allah SWT.¹²

2. Menegakkan Disiplin

Disiplin adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.”¹³ Peran guru di MTs Middanutta’lim Mayangan Jogoroto Jombang sebagai pendamping kegiatan yaitu mengawasi kegiatan salat duha berjamaah serta mengkondisikan siswa jika sudah waktunya pelaksanaan salat duha dimulai. Kedisiplinan selalu diterapkan disekolah, untuk menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Peran guru fikih sebagai guru pengawas kegiatan adalah mengawasi berlangsungnya kegiatan salat duha berjamaah.

Sesuai hasil wawancara dengan guru fikih bahwa guru fikih sudah di beri tanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa dan juga di bantu dengan guru piket atau guru pembimbing bertugas untuk mengabsen siswa setelah melaksanakan salat duha berjamaah dan mengecek para siswa yang tidak membawa peralatan salat.

3. Penyardaran

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Guru adalah penasehat seorang penasehat bagi peserta didik¹⁴ guru sebagai penasehat dalam rangka menyadarkan kepada siswa betapa pentingnya kedisiplinan.

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing. 2011), 76

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), 02

¹⁴ Juhji. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Studia Didaktika Vol 10 No 1. Tahun 2016 ISSN 1978-8169, 55

Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang penyadaran ini diberikan dengan cara guru pendamping memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat duha berjama'ah. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa kepala sekolah memberikan tugas kepada guru fikih termasuk guru-guru yang lain agar bertanggung jawab untuk mendampingi siswanya dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan dalam melaksanakan salat duha berjamaah dan memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat duha berjama'ah, ketika ada guru yang mendampingi maka sifat kurang disiplin dari siswa-siswi tersebut mulai berkurang, sehingga mereka sadar pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat duha dan akan terbiasa melaksanakannya dikehidupannya sehari-hari.

4. Pengawasan

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol. Pengawasan dilakukan oleh para guru di MTs Midanutta'lim Mayangan dalam medisiplinkan siswa pada pelaksanaan salat berjamaah dengan secara langsung bergerak menuju kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menuju masjid dan mushala sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dhuha tersebut.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh guru di MTs Midanutta'lim Mayangan pendamping secara langsung bergerak menuju kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menuju masjid dan mushola sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dhuha tersebut. Pada saat ada siswa yang tidak membawa peralatan untuk salat duha berjamaah maka guru akan bertanya kepada siswa tersebut kenapa tidak membawa perlengkapan salat setelah itu siswa tersebut dinasehati agar dia tidak lagi ceroboh dan menyuruh siswa agar meminjamkan ke temannya setelah temannya selesai melaksanakan salat, jika tidak maka akan diberikan sanksi berupa menghafal surat-surat pendek serta membaca solawat nariyah agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.

5. Contoh dan Tauladan

Guru di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang selalu memberikan contoh dan tauladan setiap harinya dengan cara mengikuti pelaksanaan salat duha berjamaah bersama siswa. Sebagaimana penuturan dari Kepala Sekolah “Ketika peserta didik dituntun untuk disiplin dalam melaksanakan salat duha berjamaah maka guru juga harus menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan yang baik bagi siswa. dengan kata lain guru juga harus ikut melaksanakan salat duha berjamaah”.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Piet A.Sahartian, dalam Akmal Hawi bahwasannya tugas guru dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu:¹⁵ Tugas profesional yaitu guru menguasai pengetahuan, guru menguasai psikologi anak, guru sebagai pegetahuan, guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Tugas personal yaitu tugas guru sebagai pemberi contoh dan menampakan sosok seorang guru yang baik dan tugas sosial yaitu seorang guru harus mempunyai komitmen terhadap masyarakat dalam perannya sebagai agen pembaharuan. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa tugas personal guru salah satunya adalah memberi contoh atau teladan dan menampakkan sosok guru yang baik bagi peserta didiknya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Salat Duha Berjamaah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang.

Proses meningkatkan kedisiplinana siswa melalui salat duha berjama'ah tentunya tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Faktor-faktor itu sendiri dibagi menjadi dua, yang pertama faktor penghambat, yang kedua faktor pendukung.

Hal-hal yang menjadi pendukung guru fikih dalam meningkatkan kediplinan siswa melalui sholat dhuha berjama'ah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang, diantaranya kurangnya kesadaran dari siswa, sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat sekitar. Setiap melaksanakan

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Depok: Raja Grafindo Prasada. 2013), 43

suatu kegiatan, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan Salat Duha Berjamaah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang, terdapat hal yang menghambat dalam proses pelaksanaannya yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.

Penghambat pelaksanaan Salat Duha Berjamaah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang yang pertama yaitu kurangnya kesadaran dari siswa. Hal ini sesuai keterangan guru fikih bahwa faktor penghambat pelaksanaan Salat Duha Berjamaah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang bahwa kurang kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan salat duha berjamaah sehingga siswa tersebut akan menjadi sulit untuk dibimbing dan diarahkan, pada saat sudah waktunya salat duha ada aja siswa yang bolos solat, sering terlambat kesekolah juga, kalau udah waktunya salat mesti dicari dulu atau keliling setiap kelas agar mereka mau mengikuti kegiatan salat duha berjamaah.

Penghambat kedua pelaksanaan salat duha berjamaah Di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang yaitu latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Hal ini sesuai keterangan guru fikih bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarganya sudah di didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah atau sholat berjama'ah yang lainnya bahkan ada yang dari keluarganya tidak ada yang sholat.

Sebuah program atau kegiatan pasti terdapat sebuah faktor penghambat. Dan dari faktor penghambat tersebut juga pasti ada solusi yang dilakukan. Pengadaan solusi ini dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan salat duha berjama'ah di MTs Midanutta'lim Mayangan dengan harapan agar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Peran serta orang tua di rumah dan memberikan bimbingan pada siswa merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fikih di sekolah. Hal ini seperti yang diterangkan oleh guru fikih bahwa Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat serta mengontrol anak ketika waktu shalat berjama'ah telah tiba.

KESIMPULAN

Peran yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada anak di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang ini sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru fikih untuk melakukan kedisiplinan salat berjama'ah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu melalui pembiasaan, menegakkan disiplin, penyadaran, pengawasan, dan contoh atau tauladan. Adapun Faktor pendukung guru fikih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada siswa di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang yaitu Fasilitas, sumber daya alam, dan dukungan masyarakat sekitar. Hambatan guru fikih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Sedangkan solusi guru fikih dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada siswa di MTs Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang yaitu memberikan bimbingan pada siswa dan adanya peran serta orang tua di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- A-Farbi, Muclas. *The Miracle Of Tahajud & Dhuba*. Yogyakarta: Araska. 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- El-Mahfani, Khalillurahman. *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuba*. Jakarta: Wahyu Qolbu. 2015.
- Fathurohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Depok: PT Raja Grafindo Prasad. 2013.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "menuntun arab pendidikan Islam Indonesia"*. Medan. LPPPI. 2016.
- Husien, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2007.

- Imron, Ali. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Juhji. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Studia Didaktika Vol 10 No 1. Tahun 2016 ISSN 1978-8169.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. 2006. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Winaningsi Elis Tuti, dkk. *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. Jakarta: Rumah Media. 2019.